

KESIAPAN DOSEN MENJALANKAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) UNTUK MEMBENTUK MAHASISWA UNGGUL DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Yuli Asmi Rozali, Novendawati Wahyu Sitasari, Sulis Mariyanti
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
aisyah.ratnaningtyas@esaunggul.ac.id

Abstract

Universities respond quickly to developments in the era of the industrial revolution 4.0 by preparing strong graduates to face social, cultural, work and technological changes. For this reason, there is a need for compatibility between higher education graduates in the face of rapid changes, both in the business world and the industrial world. Through the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) is expected to be the answer to these demands. One of the supporting elements for the success of this program is the readiness of the lecturers to run this program to form excellent students. This research is a quantitative research type of descriptive survey research, using 25 questions. The population and sample in this study were 20 lecturers of Psychology at Esa Unggul University. Based on the results of this survey, it can be concluded that from the aspect of knowledge possessed by Psychology lecturers related to the MBKM, it can be said that lecturers already have adequate knowledge and are in accordance with the rules contained in Permendikbud number 3 of 2020. Then related with the contribution made by Psychology lecturers in MBKM activities, it can be said that so far they are quite active in seeking information related to the MBKM program to support knowledge about the program which will later assist in the task of mentoring MBKM program activities for students. The positive assessment of the Psychology lecturers on this MBKM activity in the formation of student hard skills and soft skills, makes this activity highly recommended for students to participate in. So, overall, with an overview of the knowledge, contributions and assessments that Psychology lecturers have on MBKM activities, it can be said that Psychology lecturers are ready for MBKM activities.

Keywords: *Industrial Revolution 4.0, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program, Lecturer*

Abstrak

Perguruan Tinggi merespon cepat perkembangan di era revolusi industri 4.0 dengan menyiapkan lulusan yang tangguh guna menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan teknologi. Untuk itu diperlukan adanya kesesuaian antara lulusan pendidikan tinggi dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat, baik di dunia usaha dan dunia industri. Melalui kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Salah satu unsur pendukung akan kesuksesan program ini adalah dari sisi kesiapan para dosen untuk menjalankan program ini untuk membentuk mahasiswa yang unggul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis penelitian survei deskriptif, menggunakan 25 pertanyaan. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu dosen Psikologi Universitas Esa Unggul berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa dari aspek pengetahuan yang dimiliki oleh para dosen Psikologi terkait dengan program Merdeka Belajar-kampus Merdeka, dapat dikatakan para dosen sudah memiliki pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan aturan yang ada dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020. Kemudian terkait dengan kontribusi yang dilakukan oleh para dosen Psikologi dalam kegiatan MBKM, dapat dikatakan sejauh ini tergolong cukup aktif mencari informasi terkait dengan program MBKM untuk menunjang pengetahuan mengenai program tersebut yang nantinya akan membantu dalam tugas pendampingan kegiatan program MBKM untuk mahasiswa. Penilaian positif para dosen Psikologi terhadap kegiatan MBKM ini dalam pembentukan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa, menjadikan kegiatan ini sangat direkomendasikan untuk diikuti para mahasiswa. Jadi, secara keseluruhan, dengan gambaran pengetahuan, kontribusi dan penilaian yang dimiliki para dosen Psikologi terhadap kegiatan MBKM, dapat dikatakan bahwa para dosen Psikologi sudah siap dengan kegiatan MBKM.

Kata kunci: *Revolusi Industri 4.0, Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Dosen*

Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang menuntut perubahan secara cepat, dan semua bidang sudah menerapkannya, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Kondisi tersebut menjadikan dunia pendidikan meresponnya dengan melakukan

langkah-langkah untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan era Revolusi industri 4.0. Bagi Institusi pendidikan, Revolusi industri 4.0 mendorong untuk dapat menyesuaikan kurikulum yang ada selama ini untuk direvisi supaya sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai

dengan *market demand* (Siregar et al., 2020). Melalui Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kurikulum MBKM merupakan salah satu aspek pendukung untuk mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, pada awal tahun 2020.

Dasar pemikiran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di perguruan tinggi negeri maupun di perguruan tinggi swasta (Fuadi & Aswita, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mencari pengalaman belajar di luar jurusannya selama tiga semester (Siregar et al., 2020). Terbitnya kebijakan bertajuk *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (MBKM), disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, yang mengatakan bahwa program ini memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Magdalena, 2021). Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan tujuannya, salah satu faktor pendukung untuk menghasilkan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dengan tuntutan era Revolusi industri 4.0 di tingkat Perguruan Tinggi yaitu tenaga pengajar atau dosen. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat di era Revolusi 4.0 bahkan mengadopsi peran dari *artificial intelligence*, namun peran dosen dalam kesuksesan proses pendidikan tidak dapat dihilangkan walaupun dengan teknologi. Hal ini dikarenakan masih ada peran seperti pendampingan dan pembimbingan secara langsung yang tidak dapat digantikan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi social,

kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan dosen yang siap menjalankan kebijakan dan program MBKM yang telah diberlakukan supaya dapat berjalan dengan sukses dan tepat tujuan.

Permendikbud No. 3, Tahun 2020, pasal 18 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjadi kebijakan dasar dari MBKM. Dijelaskan bahwa masa studi dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana dapat dilaksanakan dalam 2 jenis, pertama yaitu, mahasiswa mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam prodi pada tingkat perguruan tinggi sesuai masa beban belajar; yang kedua adalah, mahasiswa mengikuti proses pembelajaran di dalam prodi untuk memenuhi sebagian masa beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama atau pada perguruan tinggi yang berbeda, baik pada prodi yang sama atau pada prodi yang berbeda, dimana satu semester setara dengan 20 sks (Kemendikbud, 2020). Adapun kegiatan yang dimiliki dalam program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu ada 8 skema kegiatan, antara lain: pertukaran pelajar, magang, Asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh para dosen mengenai program MBKM, menjadi modal awal bagi dosen untuk lebih siap dalam mengimplementasikan program-program MBKM dengan tepat. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan dari riset ini yaitu untuk melihat kesiapan dosen menjalankan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk membentuk mahasiswa unggul dalam era Revolusi industri 4.0.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif menurut Azwar (2018), adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menyajikan sistematis dan akurat data kuantitatif mengenai fakta dan karakteristik populasi.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah para dosen di Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul yang berjumlah 20 orang yang memiliki NIDN. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik Nonprobability Sampling berkategori Sampling Jenuh, karena penentuan sampel berupa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan survei berupa pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam *Google form*. Penelitian yang menggunakan survei, adalah suatu penelitian yang

dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (dosen), sehingga seting disebut penelitian non-eksperimen. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan program MBKM yang terdiri dari 25 pertanyaan, yang tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Daftar pertanyaan

Koding	Pertanyaan
P_1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?
P_3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi ?
P_4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_5	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya
P_6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_7	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.
P_8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:
P_9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)
P_10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?
P_11	Apakah Saudara sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM?
P_12	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks?
P_13	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
P_14	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?
P_15	Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?
P_16	Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?
P_17	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal?
P_18	Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?
P_19	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?
P_20	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?
P_21	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen?
P_22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?
P_23	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?
P_24	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?
P_25	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

Teknik yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah teknik perhitungan statistik deskriptif. Keseluruhan data hasil penelitian diolah dengan alat uji statistic. Beberapa perhitungan secara statistik yang akan dilakukan peneliti adalah pencarian nilai frekuensi untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai subjek penelitian dengan data yang didapat dari hasil survei.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil berdasarkan respon dosen pada setiap pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dibagi menjadi 3 topik besar, yaitu pengetahuan mengenai program, kontribusi dalam program, dan penilaian terhadap program.

Untuk pemahaman para dosen mengenai program MBKM, dapat dilihat dari pertanyaan nomor 1,2,3,4,5,6,7,8, 9,13, dan 14.

Tabel 2
Hasil P 1

Respons	Σ	%
Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	3	15%
Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	16	80%
Mengetahui sedikit.	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 2, didapati hasil yang dominan adalah sebagian besar dosen sudah mengetahui isi kebijakan dari program merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu sebanyak 80%.

Tabel 3
Hasil P 2

Respons	Σ	%
2	4	20%
3	16	80%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 3, didapati hasil yang dominan adalah dosen menjawab hingga 3 semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi berdasarkan SN-Dikti yaitu sebesar 80%.

Tabel 4
Hasil P 3

Respons	Σ	%
2	1	5%
20	19	95%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 4, didapati hasil yang dominan adalah dosen yang menjawab hingga 20 sks yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi berdasarkan SN-Dikti yaitu sebanyak 95%.

Tabel 5
Hasil P 4

Respons	Σ	%
Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	4	20%
Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	16	80%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 5, didapati hasil yang dominan adalah dosen yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 80%

Tabel 6
Hasil P 6

Respons	Σ	%
Tidak	1	5%
Ya	19	95%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 6, dominan dosen menjawab bahwa Program Studi sudah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yaitu sebesar 95%.

Tabel 7
Hasil P 5

Respons	Σ	%
Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	16	26,67%
Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	4	6,67%
Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	1	1,67%
Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	18	30,00%
Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	20	33,33%
Media massa	1	1,67%
Jumlah	60	100%

Pada pertanyaan P_5, responden diminta untuk memilih 3 media informasi yang dapat meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Adapun 3 teratas media yang dinilai yaitu Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (33,33%), Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud (30%), dan Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial) (26,67%).

Tabel 8
Hasil P_7

Respons	Σ	%
Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	15	21%
Magang/Praktik Kerja	19	27%
Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata	19	27%
Pertukaran Pelajar	18	25%
Jumlah	71	100%

Pada pertanyaan P_7, responden diminta untuk menjawab program-program terdahulu apa saja yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Berdasarkan hasil tabel 7, dapat dilihat bahwa seluruh dosen menjawab 4 kegiatan yang sama yaitu Asistensi mengajar di satuan pendidikan, magang/praktik kerja, membangun desa/KKN, dan pertukaran pelajar.

Tabel 9
Hasil P_8

Respons	Σ	%
10 – 20 SKS	20	100%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 9, didapati hasil bahwa seluruh dosen (100%) menjawab bahwa di Program Studi sejumlah 10-20 sks mata kuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM.

Tabel 10
Hasil P_9

Respons	Σ	%
Sudah ada dan sudah terbit.	19	95%
Tidak Tahu.	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 10, dosen menjawab bahwa sudah ada dan sudah terbit dokumen kebijakan terkait kurikulum yang

memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yaitu sebanyak 95%.

Tabel 11
Hasil P_13

Respons	Σ	%
Sudah pernah	20	100%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 11, semua dosen (100%) menjawab sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Tabel 12
Hasil P_14

Respons	Σ	%
Belum	3	15%
Sudah Pernah	17	85%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 12, paling dominan dosen sudah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube Ditjen Dikti, yaitu sebesar 85%.

Pada hasil survei di atas, terlihat bahwa sebagian besar isi kebijakan mengenai program MBKM ini sudah diketahui oleh para dosen Psikologi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban para responden yang sudah tepat mengenai program MBKM, yaitu sudah tepat menjawab bahwa mahasiswa sampai 3 semester dan hingga 20 sks yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM berdasarkan SN-Dikti. Jawaban tersebut sudah sesuai dengan buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yang menjelaskan bahwa Permendikbud No 3 Tahun 2020, memberikan hak kepada mahasiswa untuk 3 semester belajar di luar program studinya. Melalui Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa memiliki kesempatan untuk 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks menempuh pembelajaran di luar program studi pada Perguruan Tinggi yang sama; dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pengetahuan yang dimiliki para dosen Psikologi didapatkan sebagian besar dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, dan juga keaktifan para dosen untuk mencari informasi lain melalui mempelajari

buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka serta mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube Ditjen Dikti. Hal ini didukung dengan penilai para dosen terkait sumber yang dipakai untuk mengetahui program MBKM yaitu Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, dan Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial). Sumber-sumber itulah yang mendukung pengetahuan para dosen Psikologi mengenai kegiatan MBKM dan memahami bahwa Program Studi memiliki 4 kegiatan yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM, yaitu asistensi mengajar di satuan pendidikan, magang/praktik kerja, membangun desa/KKN, dan pertukaran pelajar. Dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pun sudah terbit, serta jumlah 10-20 sks mata kuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM.

Sementara itu, untuk melihat kontribusi atau keterlibatan para dosen dalam kegiatan MBKM, dapat dilihat dari pertanyaan nomor 10,11,12, dan 15

Tabel 13
Hasil P 11

Respons	Σ	%
Belum	5	25%
Sudah Pernah	15	75%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 13, paling banyak sebesar 75% dosen sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM.

Tabel 14
Hasil P 10

Respons	Σ	%
Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	14	70%
Mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya.	1	5%
Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.	5	25%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan pada tabel 14, terbanyak dosen berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM, yaitu sebesar 70%.

Tabel 15
Hasil P 12

Respons	Σ	%
Belum	11	55%
Sudah Pernah	9	45%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 15, paling banyak dosen menjawab belum pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks, yaitu sebesar 55%.

Tabel 16
Hasil P 15

Respons	Σ	%
Selalu bersedia	14	70%
Sesekali bersedia	6	30%
Jumlah	20	100

Berdasarkan data pada tabel 16, paling dominan dosen selalu bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM, yaitu sebanyak 70%.

Pada hasil survei di atas mengenai kontribusi yang dilakukan oleh para dosen Psikologi untuk mendukung program MBKM ini antara lain: ikut serta dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM, sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM, dan selalu bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM. Hal tersebut didukung oleh peran Fakultas yang memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengembangkan kemampuan diri dalam aktivitas-aktivitas di luar pengajaran dengan memberikan tugas untuk menjadi pembimbing dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Tujuan ini yang sejalan dengan tujuan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, yaitu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*.

Sementara itu, terkait dengan dosen belum pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks, hal ini dikarenakan dalam menyusun CPL di program studi Psikologi disusun oleh tim kurikulum yang dipimpin langsung oleh Kepala Prodi Psikologi. Tim penyusun ini beranggota beberapa dosen koordinator khususnya mata kuliah inti dari psikologi. Namun demikian Program studi akan melakukan sosialisasi kepada para dosen dan bersama-sama dosen menyusun RPS dari mata kuliah dalam bentuk group-

group kelompok mata kuliah. Para dosen baru/muda, akan dimentori oleh dosen Koordinator.

Kemudian, untuk melihat bagaimana penilaian dosen terhadap kegiatan MBKM, dapat dilihat pada nomor 16,17,18,19,20,21,22,23,24, dan 25.

Tabel 17
Hasil P 16

Respons	Σ	%
Ya	20	100%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 17, semua dosen (100%) akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM.

Tabel 18
Hasil P 18

Respons	Σ	%
Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form	15	44%
Bentuk Terstruktur/Structured Form.	19	56%
Jumlah	34	100%

Pada pertanyaan P_18, dosen dapat menjawab lebih dari satu jawaban dan tidak ada batasan maksimal jawabannya. Berdasarkan pada tabel 18, paling banyak dosen menjawab bahwa mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi dalam Bentuk Terstruktur/Structured Form, yaitu sebesar 56%.

Tabel 19
Hasil P 17

Respons	Σ	%
Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain.	16	22%
Menyiapkan proses pembimbingan.	20	27%
Merancang kegiatan MBKM bersama Mitra.	19	26%
Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya.	19	26%
Jumlah	74	100%

Pada pertanyaan P_17, dosen dapat menjawab lebih dari satu jawaban dan tidak ada batasan maksimal jawabannya. Jika dilihat pada hasil di tabel 19, paling dominan dosen sebanyak 27% mengatakan bahwa yang perlu dipersiapkan oleh

dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal yaitu menyiapkan proses pembimbingan.

Tabel 20
Hasil P 19

Respons	Σ	%
Ada peningkatan cukup baik	2	10%
Ada peningkatan dengan baik	18	90%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 20, dapat dilihat bahwa dosen sebanyak 90% menjawab bahwa program MBKM berdampak peningkatan yang baik terhadap proses pembelajaran mahasiswa.

Tabel 21
Hasil P 20

Respons	Σ	%
Ada peningkatan cukup baik	1	5%
Ada peningkatan dengan baik	19	95%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 21, dapat dilihat bahwa dosen sebanyak 95% menjawab bahwa implementasi program MBKM memberikan peningkatan yang baik terhadap *hard-skill* dan *soft-skill* bagi mahasiswa.

Tabel 22
Hasil P 21

Respons	Σ	%
Ada peningkatan dengan baik	19	95%
Tidak ada peningkatan sama sekali	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 22, dapat dilihat bahwa dosen sebanyak 95% menjawab bahwa implementasi program MBKM berperan meningkatkan peningkatan kapasitas dosen dengan baik.

Tabel 23
Hasil P 22

Respons	Σ	%
Cukup bermanfaat	4	20%
Sangat bermanfaat	16	80%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 23, didapati hasil bahwa dosen menilai bahwa implementasi MBKM sangat bermanfaat untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan, yaitu sebanyak 80%.

Tabel 24
Hasil P 23

Respons	Σ	%
Biasa saja	1	5%
Sangat Merekomendasikan	19	95%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 24, didapati hasil bahwa dosen sangat merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa, yaitu sebanyak 95%.

Tabel 25
Hasil P 24

Respons	Σ	%
Kurangnya Informasi.	1	3%
Pendanaan.	15	38%
Penjajagan Mitra.	4	10%
Penyesuaian Kurikulum.	2	5%
Penyesuaian Sistem Informasi Akademik.	14	35%
Regulasi.	4	10%
Jumlah	40	100%

Pada pertanyaan P_24, responden diminta untuk memilih 2 hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Para dosen paling banyak menjawab pendanaan (38%), dan penyesuaian system informasi akademik (35%).

Tabel 26
Hasil P 25

Respons	Σ	%
Baik sekali	8	40%
Dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan MBKM perlu adanya keselarasan dari setiap tingkatan struktur organisasi PT sehingga luaran dapat di capai dengan baik dan lancar.	3	15%
Dukungan yang diberikan sudah baik	1	5%
Perlu ada Kontrol dan evaluasi yang terukur dan konsisten agar MBKM dapat terus berjalan	6	30%
diperbaiki adalah dalam hal informasi dan kebijakan yang kami harapkan bisa satu pintu	1	5%
Tidak semua mahasiswa antusias utk ikut program MBKM karena ada keawatiran tentang kebermanfaatan prog tsb. Mungkin karena dadakan, sosialisasi minim dan hanya lewat daring.	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan data pada tabel 26, didapati hasil paling dominan dosen memberikan kritik ataupun saran yaitu program ini dinilai sangat baik (40%), dan Perlu ada Kontrol dan evaluasi yang terukur dan konsisten agar MBKM dapat terus berjalan (30%).

Jika dilihat dari hasil survei di atas terkait dengan penilaian para dosen terhadap program MBKM ini, para dosen perlu menyiapkan proses pembimbingan supaya implementasi MBKM berjalan optimal. Pembimbingan perlu disiapkan para dosen terutama kepada para mahasiswa yang berminat mengikuti program MBKM. Tujuannya adalah selain untuk memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai program MBKM yang akan diikuti, juga terkait pada proses pengisian KRS di system administrasi kampus sehingga mudah mengontrol jika ada data yang kurang lengkap dan kemudahan proses konversi nantinya.

Para dosen berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan MBKM ini selain meningkatkan wawasan dan keterampilan belajar mahasiswa yang mengikutinya, sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan dosen terutama dalam metode pembelajaran yang ada. Para dosen berpendapat bahwa program MBKM ini membuka kesempatan luas bagi mahasiswa memiliki wawasan yang beragam di luar program studi asalnya, dan mahasiswa juga memiliki pengalaman belajar langsung di dunia kerja dengan mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki. Secara keseluruhan, akan meningkatkan hard skill dan soft skill mahasiswa. *Hard skill* dan *soft skill* yang terbentuk itulah yang menjadi modal mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan mempertimbangkan manfaat dari program MBKM ini sangat luas, dan memiliki manfaat yang positif untuk mahasiswanya, para dosen setuju untuk merekomendasikan kepada mahasiswanya untuk mengikuti program-program yang sesuai dengan minatnya. Di sisi lain para dosen juga menjadi agen eksternal dari program studi.

Penerapan program MBKM yang telah dilakukan masih banyak kekurangannya, sebagai suatu hal yang baru sehingga sangat perlu dilakukan perbaikan ke depannya, baik dalam hal teknis support sistem kampus maupun kebijakan-kebijakan yang kiranya dapat menjamin Program MBKM ini dapat terus terselenggara di Universitas. Oleh karenanya perlu adanya konsistensi dalam penerapannya dan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kebiJakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa dari aspek pengetahuan yang dimiliki oleh para dosen Psikologi terkait dengan program Merdeka Belajar-kampus Merdeka, dapat dikatakan para dosen sudah memiliki pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan aturan yang ada dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020. Kemudian terkait dengan kontribusi yang dilakukan oleh para dosen Psikologi dalam kegiatan MBKM, dapat dikatakan sejauh ini tergolong cukup aktif mencari informasi terkait dengan program MBKM untuk menunjang pengetahuan mengenai program tersebut yang nantinya akan membantu dalam tugas pendampingan kegiatan program MBKM untuk mahasiswa. Penilaian positif para dosen Psikologi terhadap kegiatan MBKM ini dalam pembentukan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa, menjadikan kegiatan ini sangat direkomendasikan untuk diikuti para mahasiswa.

Jadi, secara keseluruhan, dengan gambaran pengetahuan, kontribusi dan penilaian yang dimiliki para dosen Psikologi terhadap kegiatan MBKM, dapat dikatakan bahwa para dosen Psikologi sudah siap dengan kegiatan MBKM.

Ucapan Terima Kasih

Atas publikasi ini, penulis mengucapkan Terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

Azwar, S. (2018). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku panduan pelayanan merdeka belajar dan kampus merdeka*. Diambil dari

<http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka (mbkm): Bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2). Diambil dari <http://103.52.61.43/index.php/dedikasi/article/view/2051/pdf>

Kemdikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Diambil dari https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan/PERMENDIKBUD_3_TAHUN_2020_FIX_GAB.pdf

Magdalena, M. (2021, Desember 26). Program merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) dari perspektif mahasiswa. *Kompasiana*. Diambil dari <https://www.kompasiana.com/monicamgdlna/61b5c62975ead65476559ce4/program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-mbkm-dari-perspektif-mahasiswa>

Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 1(1). Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/323384-konsep-kampus-merdeka-belajar-di-era-rev-19bf4571.pdf>

Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2). Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/18379>